

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SDN 200209 PADANG SIDEMPUAN

Nurliati Ritonga

Guru Kelas di SD Negeri 200209 Padang Sidempuan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran pada tema Panas dan Perpindahannya siswa kelas V siswa SD Negeri 200209 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran tipe STAD melalui proses belajar mengajar dalam pelajaran IPA kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 20 orang. penempatan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian yaitu: Penggunaan Model pembelajaran tipe STAD. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD dapat meningkatkan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa, Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman serta perolehan pengetahuan khususnya bagi kelompok berkemampuan sedang dan kurang. Dengan penentuan anggota kelompok belajar kooperatif yang tepat dapat meningkatkan kinerja kelompok, sehingga akan menguntungkan seluruh anggota kelompok. Serta penerapan pendekatan belajar kooperatif model STAD dapat meningkat hasil belajar dan interaksi antar siswa

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar, Panas dan Perpindahannya

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta saran dan pendapat para guru maka pembelajaran sains disajikan dengan menerapkan berbagai pendekatan sehingga relevan dengan tujuan pembelajaran IPA yakni: menyajikan berbagai fakta atau percobaan sehingga dapat menambah pengalaman anak didik baik di rumah maupun di sekolah. Membangkitkan minat siswa untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam disekitarnya melalui pengamatan serta mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan dan teknologi. Disinilah peran seorang guru untuk memberikan pendidikan yang tepat. Menurut Tambun TA (2021) Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam mentransformasi ilmu

pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak dalam pembentukan jati diri bangsa.

Sementara keadaan siswa dalam suatu kelas umumnya memiliki latar yang beragam. Keragaman itu tidak saja karena keadaan ekonomi, akan tetapi juga latar pendidikan orang tua dan lingkungan siswa. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan siswa terutama dalam belajar. Keadaan ini terkadang membuat Peneliti sulit menentukan metode yang tepat dan dapat memudahkan siswa menerima pelajaran.

Dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada siswa kelas V SD Negeri SDN 200209 Padang Sidempuan jauh dari keberhasilan, dari 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan hanya 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau sekitar 47%

sedangkan kriteria ketuntasan hasil belajar jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam masih sangat rendah dan dapat dikatakan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan masih rendah hasil pencapaiannya.

Hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat yang mengajar Ilmu pengetahuan Alam serta wawancara dengan siswa, yang dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan disebabkan Model pembelajaran yang diberikan Peneliti tidak bervariasi, pembelajaran masih secara konvensional sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan, kurangnya daya inisiatif dan kreativitas siswa dalam belajar, kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, Tidak adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar. Siswa tidak mampu menuangkan ide pada saat belajar di kelas.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka peneliti mencoba mencari beberapa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Adapun alasan peneliti memakai Model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena menurut Siregar ES (2021) Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu karena Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Peneliti menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka

memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar yang telaksana di kelas memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapat perannya masing-masing dimana dalam satu kelompok kerja yang telah dibentuk terdapat tutor sebaya yang dapat menjadi ujung tombak keaktifan murid selama belajar. Adanya peran tutor sebaya dalam suatu kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerja sama yang baik antar murid dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan. Hal ini juga dilakukan saat hasil akhir tugas yang diselesaikan masing-masing kelompok saling bertukar pekerjaan untuk mendapatkan koreksi dari kelompok lainnya, dan sesudah itu maka pekerjaan atau tugas yang telah dibuat dikumpulkan pada Peneliti untuk memperoleh penilaian.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Panas dan Perpindahannya di kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

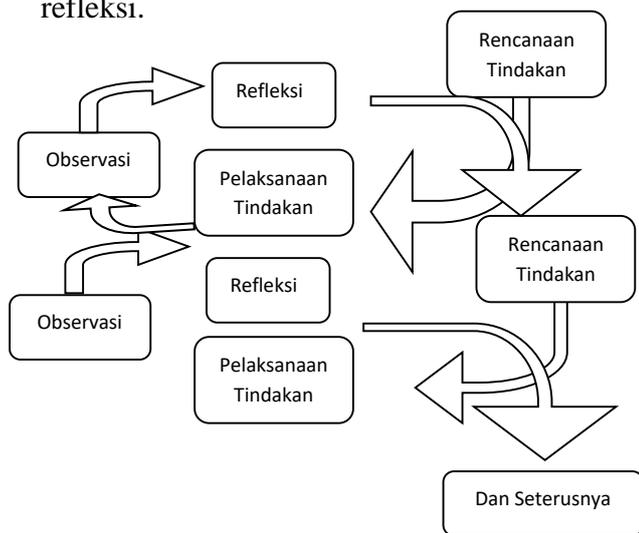
Lokasi dan waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 200209 Padang Sidempuan di semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 200209 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Prosedur Penelitian

Melalui penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1.

Alur pelaksanaan penelitian dalam dua siklus

Siklus 1

Perencanaan

- a. Membuat RPP
- b. Menbuat Alat Peraga.
- c. Membuat LKS
- d. Menyiapkan Lembar Aktivitas siswa
- e. Menyiapkan Lembar Aktivitas Peneliti

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Inti :

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Peneliti dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal,

antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

- b) Peneliti memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c) Peneliti membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d) Peneliti memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan Peneliti. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh Peneliti agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e) Peneliti memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f) Peneliti memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g) Peneliti memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran (Peneliti) maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan angket observasi yang

dilakukan dengan data pengukur. Observer mengadakan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dalam STAD dari mulai Peneliti mengadakan tes awal, kemudian dibentuk kelompok, tugas kelompok, tugas individu sampai penghargaan semuanya dicatat oleh observer menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Refleksi

Data dikumpulkan kemudian direfleksi oleh peneliti. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran Peneliti yang telah dilakukan.

Siklus 2

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka diadakan perencanaan sebagai berikut.

- a. Membuat RPP
- b. Menbuat alat peraga.
- c. Membuat LKS.
- d. Menyiapkan lembar Aktivitas siswa.
- e. Menyiapkan Lembar aktivitas Peneliti.

Pelaksanaan tindakan

Peneliti melakukan semua kegiatan inti sebagaimana pada siklus I.

- a. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Peneliti dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

- b. Peneliti memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Peneliti membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Peneliti memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan Peneliti. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh Peneliti agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Peneliti memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f. Peneliti memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Peneliti memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan oleh teman sejawat dan kegiatan teman sejawat sama yang seperti dilakukan pada siklus I.

Refleksi

Peneliti merefleksi semua tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian

melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Rancangan Evaluasi

a. Strategi Pembelajaran

- Metode : Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Pendekatan konsep: Pengamatan, penilaian dilakukan dalam proses selama prosedur kegiatan (tindakan) berlangsung.

b. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengamatan dan tes, pengamatan digunakan untuk mengiring data yang berkaitan dengan perilaku/aktivasi subyek penelitian. Tes tujuannya untuk memperoleh data sejauh mana ketuntasan siswa dalam pelajaran IPA

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data sedang berlangsung dan pada saat data telah terkumpul seluruhnya. Proses ini dilakukan dengan maksud untuk mempertajam fokus atau pokok persoalan. Dengan menggunakan model analisis dilakukan : tahap refleksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

1) Tahap refleksi data

Tahap refleksi data ini dilakukan proses pemilihan (seleksi) data dan penyederhanaan data yang di peroleh dari hasil penelitian.

2) Tahap Penyajian data

Dalam tahap ini data-data diorganisir dan dikategorikan sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan.

3) Tahap penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berupa aktivitas siswa serta tanggapan pada pelajaran IPA pada materi Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok disajikan guna memancing inspirasi siswa dalam bekerjasama dalam kelompok.

Pengumpulan data

- 1) Perangkat-perangkat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - a. Rencana Pembelajaran
 - b. Rencana kegiatan : Siswa dan Peneliti
- 2) Lembar pengamatan proses belajar mengajar
- 3) Tes hasil belajar siswa

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan data yang diterima hasil ulangan siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 $\leq 50\%$ yang mencapai ketuntasan maka dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan prinsip ketuntasan apabila tingkat perbaikan mencapai $\geq 85\%$ siswa sudah mendapat nilai minimal 65 dengan pencapaian itu dapat dikatakan tuntas atau sudah memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran tentang gejala alam yang ada di Indonesia dan gejala alam yang ada di negara tetangga. Peneliti merencanakan dan mempersiapkan bentuk pembelajaran kooperatif model STAD, yang meliputi : menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat peraga, dan menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa.

Menyusun tes formatif / kuis, guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

a) Penyajian Materi

Pelaksanaanya untuk siklus I putaran I pada hari senin tanggal 23 Maret 2014 dengan materi yang disajikan adalah mengenai pokok bahasan gejala alam yang ada di Indonesia dan pada siklus I putaran II materi membahas gejala alam yang terjadi di negara tetangga pada hari kamis tanggal 31 Maret 2014 dengan urutan pelaksanaan dimulai dengan . Setelah menyajikan materi mengenai gejala alam di Indonesia pada putaran I dan Gejala alam di negara tetangga pada putaran II ,Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk menayakan apakah siswa sudah cukup jelas atau perlu diulangi. Jika minimal 50 % dari anggota kelompok sudah cukup jelas pengajaran tidak perlu diulangi.

b) Belajar dalam Kelompok

Tahap selanjutnya setelah penyajian materi adalah siswa belajar dalam kelompok. Cara pembagian kelompok ditentukan berdasarkan nilai hasil ulangan pada mata pelajaran sebelumnya yang dianggap sebagai tes awal. Masing-masing kelompok memperoleh 1 exemplar LKS yang berisi pokok-pokok materi dan soal-soal yang harus didiskusikan dan dikerjakan siswa. Sebelum kegiatan belajar dalam kelompok, mereka terlebih dahulu diberikan aturan main dalam belajar kelompok. Aturan main dibacakan oleh Peneliti yang isinya sebagai berikut :

- Semua anggota kelompok berbicara satu sama lain secara perlahan (tidak saling menghardik).

- Semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota kelompok telah mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Semua anggota kelompok harus saling membantu dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi sebelum minta bantuan pada Peneliti. Semua anggota kelompok harus saling membantu dan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.
- Masing- masing siswa mulai bekerja dalam kelompok yang telah di tentukan Peneliti dengan melihat dari nilai tes awal yang di peroleh sebelum pembelajaran sehingga Peneliti menjadi lebih mudah dalam membagi siswa dalam kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan yang kurang dan diharapkan mereka dapat saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari Peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan selama siswa belajar dalam kelompok dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : Suasana kelas ribut selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Diskusi yang terjadi belum melibatkan seluruh anggota kelompok secara bersama-sama.

Sharing pendapat belum terjadi khususnya pada subjek S3 dan S4 Subjek penelitian S2 lebih dominan dalam menyelesaikan soal. Antara anggota kelompok belum terlihat melakukan diskusi secara bersungguh-sungguh.

c) Hasil Kuis Perorangan

Kegiatan berikutnya adalah mengikuti kuis perorangan. Soal-soal kuis dalam bentuk

isian singkat. Skor hasil kuis perorangan tindakan siklus 1 ditunjukkan Tabel. berikut :

Tabel 3.
Pembentukan Kelompok berdasarkan Nilai Kemampuan Siswa

Kemampuan	No	Nama	Rank-ing	Kelompok
Tinggi	1	Andika pratama	1	1
	2	Cristofer yedesalri	2	2
	3	Cinta romaulina	3	3
	4	Dea aisyah	4	4
Sedang	5	Hana hasibuan	5	1
	6	Joe steven	6	2
	7	Keysia kirana	7	3
	8	Lukman hakim	8	4
	9	Julita turma	9	1
	10	Michael jhon	10	2
	11	Weldika andreano	11	3
	12	Raifani dwi	12	4
	13	Raisya firgi	13	1
	14	Randy aditia	14	2
	15	Gratia nasution	15	3
	16	Parhan habibi	16	4
Rendah	17	Rangga kesuma	17	1
	18	Rayhan syah	18	2
	19	Rini jinianti	19	3
	20	Salsa bila	20	4

d) Hasil Wawancara Tindakan

Setelah pelaksanaan kuis, kegiatan selanjutnya melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan berpedoman kepada hasil kuis dan sekitar aktivitas belajar dalam kelompok. Rangkuman hasil wawancara, yaitu:

- 1) Semua siswa penelitian masih belum terbiasa belajar dalam kelompok belajar kooperatif.
- 2) Belum semua siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik.
- 3) Siswa yang berkemampuan rendah masih belum mau bertanya dengan temannya.
- 4) Siswa penelitian belum dapat berdiskusi dengan baik antar anggota kelompok.
- 5) Keinginan untuk meraih penghargaan masih belum terlihat sehingga siswa penelitian belum menunjukkan keseriusan belajar.

Hasil Observasi

- 1) Kegiatan diskusi belum menunjukkan kerja sama antar kelompok.
- 2) Kegiatan diskusi belum berjalan baik dimana semua anggota kelompok belum terlibat secara bersama-sama. Subjek penelitian belum menyadari peran dan tanggung jawabnya masing-masing khususnya dalam memahami materi yang pelajari.
- 3) Beberapa siswa lebih berperan dalam memahami materi dalam LKS dan menyelesaikan soalnya.
- 4) Belum terlihat siswa yang berkemampuan rendah untuk bertanya dengan temannya.
- 5) Kesulitan pada siswa yang bernilai rendah untuk menyelesaikan soal belum ada bimbingan dari siswa yang berkemampuan lebih.

Hasil Refleksi

Siswa belum memahami aturan main belajar kelompok dalam belajar kooperatif sehingga setiap kelompok belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar kelompok.

Untuk menghindari kegiatan diskusi berjalan berdasarkan jenis kelamin maka posisi duduk anggota dalam kelompok perlu diperhatikan.

Pembentukan kelompok belajar dalam belajar kooperatif belum memperhatikan keakraban antar kelompok sehingga belum terlihat adanya penyesuaian diri diantara anggota kelompok dalam rangka meningkatkan aktivitas diskusi kelompok.

Peneliti pada saat-saat tertentu perlu melibatkan diri dalam kelompok khususnya untuk mengembalikan konsentrasi siswa.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian individu pada saat tes kuis perorangan dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan KKM ada sekitar 13 siswa atau sekitar 65 % sedangkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan adalah bila 85% siswa mendapat nilai ≥ 60 , dengan melihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan penelitian pada siklus I belum mencapai ketuntasan untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Untuk Peningkatan hasil kelompok dari 4 kelompok yang dibentuk berdasarkan nilai dari tes awal maka poin peningkatan masing-masing kelompok ada satu kelompok yang bernilai baik, dua kelompok bernilai cukup dan ada satu kelompok yang bernilai sangat baik dan diberi penghargaan berupa masing-masing diberi mistar sebagai motivasi siswa untuk belajar selanjutnya . Ini diambil setelah melihat tabel penentuan penghargaan

kelompok dengan nilai masing-masing siswa pada saat skor awal dengan skor individu.

Tabel 5.
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andika Pratama	75
2	Cristofer Yedesalri	60
3	Cinta Romaulina	65
4	Dea Aisyah	60
5	Hana Hasibuan	40
6	Joe Steven	60
7	Keysia Kirana	70
8	Lukman Hakim	70
9	Julita Turma	65
10	Michael Jhon	50
11	Weldika Andreano	75
12	Raifani Dwi	55
13	Raisya Firgi	60
14	Randy Aditia	50
15	Gratia Nasution	50
16	Parhan Habibi	80
17	Rangga Kesuma	65
18	Rayhan Syah	75
19	Rini Jinianti	50
20	Salsa Bila	50
	Jumlah	1225
	Rata-Rata	61.25
		65%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pencapaian target ketuntasan baru sekitar 65% sehingga masih perlu pelaksanaan siklus II.

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I yang menemukan beberapa hambatan dan kendala dari beberapa siswa yang belum sesuai dengan hasil yang telah direncanakan maka perbaikan akan dilakukan pada siklus II dengan melakukan beberapa perubahan dengan harapan dapat meningkatkan kelemahan pada siklus I. Adapun perubahan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Melakukan pergantian tempat duduk
- 2) Mengingatkan kembali aturan main dalam belajar kooperatif
- 3) Meningkatkan keakraban antara anggota kelompok.

Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

- a. Peneliti menyusun rencana pembelajaran tentang Gejala alam yang terjadi di negara tetangga, menyiapkan lembar pengamatan , dan menentukan waktu.
- b. Peneliti merencanakan dan mempersiapkan bentuk pembelajaran kooperatif model STAD, yang meliputi : menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat peraga, dan menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa.
- c. Menyusun tes formatif / kuis, guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Penyajian Materi

Sebelum penyajian materi, terlebih dahulu dilakukan penghargaan kepada

kelompok yang mendapat kriteria poin perkembangan sebagaimana telah ditetapkan yaitu kelompok 4. Penyajian materi pada siklus 2 merupakan lanjutan dari tindakan siklus 1. Materinya gejala alam yang terjadi dinegara tetangga dan untuk pembentukan kelompok dilihat dari skor nilai individu siswa yang didapat pada saat siklus I.

b. Belajar Dalam Kelompok

Mengacu pada hasil refleksi tindakan siklus 1, maka pada tindakan siklus 2 dilakukan penggantian tempat duduk subjek penelitian. Penggantian tempat duduk ini dilakukan untuk menghilangkan kecenderungan kerja sama dalam kelompok berdasarkan jenis kelamin. Setelah penyajian materi, kegiatan selanjutnya adalah belajar dalam kelompok. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang aturan main belajar dalam kelompok, khususnya mengenai tanggung jawab individu dalam hal pemahaman materi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama siswa belajar dalam kelompok pada tindakan siklus 2 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

- Suasana kelas sudah tenang selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.
- Diskusi yang terjadi sudah mulai ada peningkatan, sudah terlihat melibatkan seluruh anggota kelompok secara bersama-sama tanpa membedakan jenis kelamin.
- Sharing pendapat sering terjadi khususnya antara S3 dan S4 namun demikian subjek penelitian S1

masih dominan dalam memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

- Antara anggota kelompok sudah saling mengingatkan jika ada anggota kelompok yang tidak bersungguh-sungguh belajar.
- Pola penyelesaian soal oleh anggota kelompok berlangsung dilakukan secara bersama-sama.
- Semua subjek penelitian menunjukkan keseriusan belajar jika seorang anggota kelompok sedang menyelesaikan soal atau menjelaskan maka anggota kelompok lainnya memperhatikan dan sekali-kali memberikan pendapat.

c. Hasil Kuis Perorangan

Rangkaian kegiatan selanjutnya setelah kegiatan belajar dalam kelompok adalah mengikuti kuis perorangan. Soal-soal kuis tetap dalam bentuk isian singkat. Skor hasil kuis perorangan tindakan siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6.
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andika Pratama	100
2	Cristofer Yedesalri	75
3	Cinta Romaulina	75
4	Dea Aisyah	70
5	Hana Hasibuan	50
6	Joe Steven	70
7	Keysia Kirana	75
8	Lukman Hakim	90
9	Julita Turma	80
10	Michael Jhon	50
11	Weldika Andreano	100
12	Raifani Dwi	70

No	Nama Siswa	Nilai
13	Raisya Firgi	80
14	Randy Aditia	70
15	Gratia Nasution	75
16	Parhan Habibi	100
17	Rangga Kesuma	70
18	Rayhan Syah	90
19	Rini Jinianti	65
20	Salsa Bila	60
	Jumlah	1515
	Rata-rata	75.75
	Ketuntasan dalam %	90 %

Data perolehan skor kuis perorangan dilihat dari grafik diatas menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap mata pelajaran. Rata-rata tingkat pemahaman materi pelajaran oleh subjek penelitian pada siklus 2 adalah 82,5 . Semua subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar yang ditunjukkan dari masing-masing subjek penelitian mencapai > 85 %. Dan kelompok yang mendapat meraih penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan siklus 2 ada peningkatan . Kelompok yang dapat meraih ketiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu menjadi 2 kelompok. Kelompok subjek penelitian termasuk diantara kelompok peraih penghargaan sebagai kelompok super.

d. Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan kuis, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan berpedoman kepada hasil kuis dan sekitas aktivitas belajar dalam kelompok.

Rangkuman hasil wawancara.

- Semua subjek penelitian sudah dapat mengerjakan soal yang ada di LKS dan soal kuis mengenai kerukunan di sekolah.

- Semua subjek penelitian sudah dapat berdiskusi dengan baik antar anggota kelompok.
- Sudah timbul kesadaran subjek penelitian akan peran dan tanggung jawab dalam belajar kelompok dipengaruhi oleh penjelasan peneliti tentang aturan main belajar kelompok dalam belajar kooperatif.
- Keinginan untuk meraih penghargaan membuat subjek penelitian menunjukkan keseriusan belajar.

3) Hasil Observasi

- a. Kegiatan diskusi yang terjadi telah menunjukkan kerja sama antar kelompok tanpa membedakan jenis kelamin.
- b. Kegiatan diskusi sudah berjalan baik dimana semua anggota kelompok terlibat secara bersama-sama. Subjek penelitian telah menyadari peran dan tanggung jawabnya masing-masing khususnya dalam memahami materi yang dipelajari.
- c. Subjek S1 masih lebih berperan dalam diskusi kelompok dengan menjelaskan soal atau materi dalam LKS yang ditanyakan.
- d. Semua pertanyaan yang timbul dalam diskusi berusaha dijawab atau diselesaikan dalam kelompok.
- e. Kesulitan subjek penelitian S2, S3, S4 untuk menyelesaikan soal sudah dapat diatasi oleh subjek S1.

4) Hasil Refleksi

Agar kegiatan belajar kelompok dalam belajar kooperatif dapat berjalan dengan baik maka sebelum memasuki kegiatan belajar kelompok perlu memperhatikan pemahaman siswa tentang aturan main belajar kelompok dalam belajar kooperatif sehingga setiap

anggota kelompok peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar kelompok.

Untuk menghindari kegiatan diskusi berjalan berdasarkan jenis kelamin maka posisi duduk anggota dalam kelompok perlu diperhatikan.

Pembentukan kelompok belajar dalam belajar kooperatif selain mempertimbangkan kemampuan akademik dan jenis kelamin siswa, perlu mempertimbangkan kedekatan atau keakraban antar siswa untuk mempercepat penyesuaian diri diantara anggota kelompok dalam rangka meningkatkan aktivitas diskusi kelompok.

Agar siswa tetap dalam situasi belajar, Peneliti pada saat-saat tertentu perlu melibatkan diri dalam kelompok khususnya untuk mengembalikan konsentrasi siswa.

Dilihat dari hasil penilaian siklus II yang dilihat dari skor awalnya siswa yang telah mencapai kriteria penguasaan hanya 13 siswa (65%) meningkat menjadi 90% (18 siswa) dari keseluruhan siswa. Dengan demikian penelitian pada siklus II ini dinyatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Untuk hasil kelompok terdapat dua kelompok yang mendapat nilai sempurna dan dua kelompok mendapat nilai sangat baik. Dari hasil kerja kelompok juga sudah terdapat peningkatan dibanding dengan hasil kerja kelompok pada siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan-temuan, berikut ini akan diuraikan pembahasan yang dimulai dari peran-peran siswa selama pelaksanaan belajar kooperatif model STAD.

Temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara tampak bahwa subjek yang berasal dari kelompok siswa berkemampuan tinggi mengambil peran yang sangat besar dalam proses diskusi. Siswa yang pada dasarnya memang memiliki kemampuan untuk dapat menerima dan memahami materi yang disajikan Peneliti

dengan baik. Keadaan tersebut sangat mendukung dan memungkinkan siswa tersebut mendominasi diskusi, sehingga hal itu menguatkan posisinya sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Siswa lain, yang berasal dari kelompok siswa yang berkemampuan sedang, menjadi subjek yang memegang peranan sangat penting dalam kelancaran proses diskusi. Selama belajar kelompok berlangsung mereka dapat memaksimalkan kemampuannya. Selain itu peran kedua siswa ini berpengaruh pada aktivitas belajar. Menempatkan siswa yang berkemampuan sedang dengan tepat ternyata juga dapat menguntungkan siswa itu sendiri, terutama dalam meningkatkan perolehan pengetahuannya. Dengan demikian, siswa yang sedang memperoleh manfaat yang besar dari penerapan pelaksanaan belajar kooperatif model STAD.

Sedangkan subjek kurang, yaitu siswa yang berasal dari siswa berkemampuan rendah, ternyata hanya berperan agak pasif selama diskusi berlangsung. Walaupun terlibat dalam diskusi kelompok akan tetapi keterlibatan subjek hanya sebatas keterlibatan Alam dan bukan terlibat secara kognitif dalam menyelesaikan masalah.

Siswa yang kurang ternyata menyenangi belajar dalam kelompok dibandingkan belajar klasikal seperti yang biasa diterapkan dalam kelas. Menurut siswa penelitian dengan belajar kelompok mereka dapat bertanya lebih bebas, dan secara langsung diberi bimbingan menyelesaikan soal.

Siswa berkemampuan kurang tidak mampu menangkap penjelasan yang diberikan, struktur kognitifnya tidak memuat kemampuan prasyarat, dengan kata lain skemanya tidak dapat mengasimilasi pengetahuan yang diperolehnya di dalam hierarki pengetahuan dalam struktur kognitif pribadinya. Sehingga dia hanya bekerja mengikuti petunjuk yang diberikan tanpa memahami aktivitas yang dilakukan.

Dari uraian di atas ternyata kolaborasi teman sebaya selama pelaksanaan diskusi kelompok dapat terlaksana, apabila

sebelumnya perlu diberikan penjelasan kepada siswa mengenai tanggung jawab individual. Jika seorang siswa yang berada dalam suatu kelompok kooperatif tidak memiliki tanggung jawab individual, dan tidak menggunakan tujuan kelompok dalam bekerja, maka sangat sulit bagi siswa tersebut memperoleh manfaat dari kerja kelompok kooperatif. Di dalam suatu kelompok kooperatif yang anggota-anggotanya tidak memiliki dua faktor tadi tidak akan terpacu untuk saling memunculkan kemampuan terbaiknya. Mereka tidak berusaha saling bertukar pendapat dan saling menjelaskan untuk memahami materi agar diperoleh keberhasilan bersama. Demikian juga jika anggota dalam kelompok hanya memunculkan tujuan kelompok dan mengabaikan tanggung jawab individual, maka mereka akan memandang bahwa interaksi antar sesama menjadi kegiatan yang sia-sia. Bahkan mereka tidak tertarik untuk saling membantu belajar.

Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mencegah kemungkinan timbulnya fenomena tersebut dalam suatu kerja kelompok kooperatif, dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut.

Perlu perbaikan pada kegiatan pelaksanaan belajar kooperatif model STAD. Perbaikan tersebut terutama dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah atau kelas tempat dilaksanakannya model tersebut. Pertama adalah ketika menyusun kelompok, usahakan kelompok terbentuk tidak saja berdasarkan ranking nilai raport, akan tetapi juga dipertimbangkan kemampuan siswa khususnya pada materi pendidikan kewarganegaraan, ini maksudkan untuk menempatkan subjek tepat pada posisinya.

Usahakan juga susunan siswa dalam kelompok berselang-seling antara laki-laki dan perempuan, misalnya subjek 1 adalah perempuan, maka subjek 2 laki-laki, subjek 3 perempuan dan subjek 4 laki-laki. Hal ini maksudkan agar siswa dalam kelompok dapat berkonsentrasi belajar. Misalnya jika ditempatkan subjek laki-laki pada posisi yang

berurutan maka akan mempermudah dan memberikan peluang mereka bergurau.

Selanjutnya karena dalam pembelajaran kooperatif STAD siswa dituntut untuk mempelajari materi dengan baik, akibatnya sebelum memasuki materi yang akan diberikan siswa harus telah menguasai kemampuan prasyarat. Jika ketika siswa belajar kooperatif mereka hanya tinggal mengembangkan pengetahuannya tentang materi yang seharusnya dipelajari. Sehingga kelompok tidak membuang-buang waktu lagi untuk membahas kemampuan prasyarat.

Perbaikan selanjutnya adalah pada bagian penyajian materi. Hal ini dilakukan untuk menegaskan dua faktor penting dalam pelaksanaan belajar kooperatif, yaitu penggunaan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. Selama penyajian materi berlangsung sebaiknya siswa ditempatkan pada kelompoknya, jadi mereka tidak duduk dalam formasi seperti pada pelaksanaan belajar biasa.

Perbaikan juga perlu dilakukan pada bagian akhir pelaksanaan belajar kooperatif model STAD. Perbaikan ini dilakukan untuk menutupi kekurangan dari pelaksanaan belajar kooperatif model STAD, sehingga tidak terjadi siswa dari kelompok tinggi memperoleh sedikit pengetahuan dan kelompok rendah sebaliknya tidak memperoleh manfaat dari penerapan pelaksanaan belajar kooperatif model STAD.

Penyediaan waktu selama kurang lebih satu pertemuan sebelum tes perorangan dapat dilakukan, disatu sisi dipergunakan untuk memberikan pengayaan bagi siswa-siswa kelompok tinggi dan sedang, dan disisi lain untuk memberi remidi bagi siswa-siswa kelompok rendah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi soal-soal khusus yang berbeda pada masing-masing kelompok siswa, dalam pelaksanaan kegiatan ini Peneliti juga dapat kembali memberikan penjelasan-

penjelasan jika dirasakan masih terdapat siswa yang belum menguasai materi yang disajikan.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD dapat meningkatkan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa.
- 2) Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman serta perolehan pengetahuan khususnya bagi kelompok berkemampuan sedang dan kurang.
- 3) Dengan penentuan anggota kelompok belajar kooperatif yang tepat dapat meningkatkan kinerja kelompok, sehingga akan menguntungkan seluruh anggota kelompok.
- 4) Penerapan pendekatan belajar kooperatif model STAD dapat meningkat hasil belajar dan interaksi antar siswa.

Saran

- 1) Penggunaan model tipe STAD di dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai variasi dalam belajar semua mata pelajaran dan khususnya IPA.
- 2) Dalam penyajian materi hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan berpikir siswa.
- 3) Bagi siswa yang masih berada pada tingkat berpikir konkret di dalam menyajikan materi dapat menggunakan alat bantu / alat peraga.
- 4) Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD perlu memberikan aturan main dalam bentuk tertulis dan menjelaskannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta Gaung Persada Press
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hariyadi, Sugeng dkk. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP
- Haryanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD jilid 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : FMIPA
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Karuru, Perdy. 2001. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/pe rdikaruru.htm> (23 Maret 2006)
- Kasihani, Kasbolah. 2001. *Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Universitas Negeri Malang
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo
- Miles, Mattew B dan Huberman, Michael A.. *Analisa Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta:Penerbit UI.
- Muslimin, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Nur Asma (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Siregar, E. S., Makmur, A., & Hasibuan, E. A. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VIII-2 SMPS MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN. *PeTeKa*, 3(2), 192-202.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Cetakan ke-III. Bandung: Nusa Media.
- Tambun, T. A., Arifitriana, W., & Hasibuan, E. A. (2021). Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Menggunakan Metode Inquiry Pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 383-389.
- Wakhinuddin. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. www.wordpress.com, diakses tanggal 27 November 2009.
- Wina S. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.